

Sosialisasi Pembuatan *Hands Sanitizer* dan Pendistribusian di Semarang

¹Rita Andini, ²Sri Praptono, ³Dwi Retna Sulistyawati

^{1,2}Universitas Pandanaran, Indonesia

³Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara, Indonesia

Email korespondensi: ritaandini007@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari Pengabdian adalah dalam rangka mencegah penularan virus. Kebersihan diklaim sebagai upaya dalam waktu relatif jangka panjang selain melakukan penyemprotan disinfektan adalah dengan membuat lingkungan sekitar memiliki sanitasi yang baik. Sanitasi menjadi sangat penting dalam pencegahan virus ini karena sanitasi yang baik dapat ikut mencegah pertumbuhan mikroorganisme, termasuk virus tersebut. Sanitasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat yang bertujuan memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat. Dengan adanya upaya memperbaiki sanitasi di lingkungan masyarakat dapat membantu mencegah timbulnya penyakit. Oleh karena itu di pandang perlu bagi dosen di Universitas Pandanaran untuk melakukan sosialisasi mengenai sanitasi bagi sivitas akademika Universitas Pandanaran dan masyarakat di sekitar kampus Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ToT (*training of training*) yaitu semacam pelatihan dari narasumber kepada peserta langsung. Secara jangka panjang maka hasil dari pelatihan dilakukan pengawasan dan evaluasi untuk perkembangannya.

Keyword: virus, disinfektan, kebersihan

PENDAHULUAN

Dalam situasi pandemi Covid-19 roda perekonomian harus tetap berjalan dengan mengedepankan langkah-langkah pencegahan. Kementerian Kesehatan RI telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Menteri Kesehatan RI dr. Terawan Agus Putranto mengatakan dunia usaha dan masyakat pekerja memiliki kontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan karena besarnya jumlah populasi pekerja dan besarnya mobilitas, serta interaksi penduduk umumnya disebabkan aktifitas bekerja. Peraturan Pemerintah

nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 telah menyatakan bahwa PSBB dilakukan salah satunya dengan meliburkan tempat kerja. Namun dunia kerja tidak mungkin selamanya dilakukan pembatasan, roda perekonomian harus tetap berjalan.

Dengan memiliki rencana kesiapsiagaan darurat yang komprehensif di tempat kerja yang dirancang untuk mengatasi krisis kesehatan dan epidemi, tempat kerja mungkin akan lebih siap mengembangkan tanggapan yang cepat, terkoordinasi dan efektif, seraya menyesuaikan langkah-langkah tersebut dengan situasi darurat yang secara khusus dihadapi instansi. Pemantauan terus menerus terhadap kondisi sanitasi lingkungan dan penilaian risiko yang tepat akan diperlukan untuk memastikan bahwa langkah-langkah pengendalian yang secara khusus disesuaikan dengan proses perubahan, kondisi kerja dan karakteristik angkatan kerja selama masa kritis penularan dan setelahnya sehingga pengulangan kejadian yang sama dapat dicegah.

Permasalahan Mitra

Kebersihan diklaim sebagai salah satu kunci mencegah penularan virus corona. Menurut ketua Kolegium Pengurus Pusat Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan (HAKLI), Profesor Arif Sumantri, sanitasi yang baik juga dapat ikut mencegah pertumbuhan mikroorganisme seperti virus penyebab COVID-19 itu. Upaya jangka panjang selain melakukan penyemprotan disinfektan adalah dengan membuat lingkungan sekitar memiliki sanitasi yang baik. Sanitasi menjadi sangat penting dalam pencegahan virus ini karena sanitasi yang baik dapat ikut mencegah pertumbuhan mikroorganisme, termasuk virus tersebut. Sanitasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat yang bertujuan memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat. Dengan adanya upaya memperbaiki sanitasi di lingkungan masyarakat dapat membantu mencegah timbulnya penyakit. Oleh karena itu dipandang perlu bagi dosen untuk melakukan sosialisasi mengenai sanitasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan untuk menumbuhkan peran sivitas akademika dan masyarakat khususnya masyarakat di sekitar wilayah kampus adalah dengan cara antara lain, melakukan penyuluhan mengenai sanitasi lingkungan secara terpadu, melakukan sosialisasi tentang tata cara sanitasi lingkungan secara berkala, dan memberikan tata cara sanitasi diri dan lingkungan yang baik dan benar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat digunakan beberapa metode pelaksanaan antara

lain yaitu:

1. Metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi masyarakat dan lingkungan Universitas Pandanaran dan masyarakat sekitar kampus Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang secara sosiologis, dan psikologis. Observasi tersebut dilaksanakan pada berbagai kesempatan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada dan untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat .
2. FGD (*Focus Group Discussion*), pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah diskusi terfokus pada optimalisasi peran dari sivitas akademika dan masyarakat setempat. Diskusi ini dilakukan dengan melibatkan pejabat struktural kampus yang diharapkan dari FGD ini adalah terpilihlah program-program yang akan dilaksanakan.
3. Sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanitasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat yang bertujuan memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat. Dengan adanya upaya memperbaiki sanitasi di lingkungan masyarakat dapat membantu mencegah timbulnya penyakit. Prinsip sanitasi terdiri dari 3 bagian sebagai sesuatu yang perlu ditekankan dalam sanitasi tersebut, yaitu bersih secara fisik, kimiawi, dan mikrobiologi. Berikut berapa hal yang termasuk dalam contoh sanitasi:

1. Penyediaan air bersih dan air minum
2. Pengelolaan sampah - dengan pembuangan sampah yang benar dapat mengurangi penularan penyakit
3. Pengelolaan makanan dan minuman (*food sanitation*) - meliputi pengadaan, penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan yang higienis.
4. Pengendalian serangga dan binatang pengerat

Banyak manfaat yang dapat diterima oleh masyarakat apabila terdapat pengolahan sanitasi yang baik salah satunya adalah mengurangi angka masyarakat yang sakit. Dengan sanitasi masyarakat dapat meminimalisir terjadinya dan penularan penyakit pada masyarakat sehingga produktivitas masyarakat dapat lebih maksimal. Sanitasi pada setiap individu dapat diraih dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan rajin mencuci tangan sebelum menyentuh bagian muka atau sebelum makan. Selain itu, tren masyarakat memasak sendiri di rumah menjadi baik karena mereka dapat mengendalikan higienitas makanan secara mandiri. Pola hidup yang sehat dapat

membantu menghindari masyarakat dari berbagai penyakit menular.

Selanjutnya, penyuluhan dan sosialisasi dalam pengabdian kali ini selain pertemuan forum grup discussion juga dilakukan dengan cara share materi melalui media online. Hal ini dilakukan mengingat kondisi wabah sehingga diminimalkan untuk melakukan pertemuan sosial skala besar. Kebijakan Manajemen dalam Pencegahan Penularan Covid-19

1. Pihak manajemen agar senantiasa memantau dan memperbaharui perkembangan informasi tentang COVID19 di wilayahnya. (Secara berkala dapat diakses di <http://infeksiemerging.kemkes.go.id>. dan kebijakan Pemerintah Daerah setempat).
2. Pembentukan Tim Penanganan Covid-19 di tempat kerja yang terdiri dari Pimpinan, bagian kepegawaian, bagian K3 dan petugas Kesehatan yang diperkuat dengan Surat Keputusan dari Pimpinan Tempat Kerja.
3. Pimpinan atau pemberi kerja memberikan kebijakan dan prosedur untuk pekerja melaporkan setiap ada kasus dicurigai Covid-19 (gejala demam atau batuk/pilek/nyeri/tenggorokan/sesak nafas) untuk dilakukan pemantauan oleh petugas kesehatan.
4. Tidak memperlakukan kasus positif sebagai suatu stigma dan pengaturan bekerja dari rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah studi diantaranya :

1. Kesadaran sivitas akademika dan masyarakat sekitar kampus mengenai pentingnya sanitasi lingkungan termasuk sanitasi diri dalam penanggulangan covid 19.
2. Adanya penyuluhan mengenai sanitasi membuat sivitas akademika dan warga sadar untuk mulai menjaga diri dan lingkungan dalam hal sanitasi.
3. Penyampaian materi mengenai sanitasi diri dan lingkungan sangat tepat dan menarik sehingga menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kondisi lingkungan dalam kondisi wabah pandemi.
4. Sivitas akademika dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam menjaga dan mengelola sanitasi lingkungannya dengan baik.

Oleh karenanya disarankan:

1. Perlu diadakan pemantauan secara rutin untuk sivitas akademika serta warga masyarakat agar selalu menjaga diri dan kondisi lingkungannya

2. Perlu adanya pelatihan atau workshop lanjutan mengenai aktifitas yang tepat dalam kondisi wabah pandemi corona virus

DAFTAR PUSTAKA

- Ani'im Fattach, E. F. W., Syairozi, M. I., & Ardella, T. O. (2021). Rekonstruksi Sosial Ekonomi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaba Bersama (Kube) Penjual Nasi Boranan Di Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 447-455.
- Irawati, E. (2011). Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen. *Gaster*, 8(2), 741-749
- Muhtarom, A., Syairozi, M. I., & Rismayati, R. D. (2022). Analisis Citra Merek, Harga, Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Dimediasi Minat Beli Pada Umkm Toko Distributor Produk Skincare Kfskin Babat Lamongan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 36-47.
- Muhtarom, A., Syairozi, M. I., & Yonita, H. L. (2022). Analisis Persepsi Harga, Lokasi, Fasilitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Pelanggan Dimediasi Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Umkm Skck (Stasiun Kuliner Canditunggal Kalitengah) Metode Structural Equation Modelling (SEM)-Partial Least. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1), 391-402.
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Publiciana*, 8(1), 107-126
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syairozi, M. I. (2011). *Analisis peranan sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di kabupaten Malang (periode 2000-2008)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Syairozi, M. I. (2017). Percepatan Pengurangan Kemiskinan Sektor Pertanian di Kabupaten Malang. In *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama* (pp. 145-155).
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 59-70.
- Topan Rahmatul Iman, Apriad, Alfhi (2020). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Peningkatan Kualitas Dan Pemasaran Produk *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning 2020*
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238.